Pengembangan UMKM Produksi Tahu Desa Tulusbesar Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Diversifikasi Produk Serta Penerapan *Online Marketing*

Ludfi Djajanto*, Anik Kusmintarti, Rokhimatul Wakhidah, Siti Amerieska, Triesti Candrawati, & Andi Asdani

Politeknik Negeri Malang

* ludfi_djajanto@polinema.ac.id

Abstrak Desa Tulusbesar merupakan salah satu desa di kecamatan Tumpang, kabupaten Malang yang mata pencaharian penduduknya rata-rata pertanian, peternakan, dan produksi tahu. Saat ini UMKM produksi tahu menjadi salah satu produk yang dikembangkan karena memiliki potensi dan peluang usaha serta dapat meningkatkan sektor perekonomian desa Tulusbesar. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat pada UMKM produksi tahu di desa Tulusbesar ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan utama yang menghambat pertumbuhan usaha UMKM produksi tahu di Desa Tulusbesar, seperti belum adanya diversifikasi atau pengembangan produk dengan kualitas yang masih kurang, belum adanya kegiatan manajemen dan pembukuan keuangan serta kegiatan promosi masih terbatas dari mulut ke mulut. Metode kegiatan pengabdian yang diterapkan yaitu dengan melakukan survey permasalahan, dilanjutkan analisis dan implementasi pemecahan masalah dengan pendampingan dan dukungan inovasi dan diversifikasi produk sesuai dengan keinginan konsumen, memberi bantuan mesin dan peralatan yang dapat meningkatkan proses produksi dengan menggabungkan teknologi yang tepat dan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelatihan manajemen usaha dan pembukuan keuangan dan pembuatan pengemasan dan label serta promosi melalui online marketing dengan penggunaan media sosial seperti Instagram. Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini antara lain meningkatnya penjualan dan mutu produk.

Kata kunci: umkm produksi tahu; diversifikasi produk; *online marketing*

Abstract. Tulusbesar village is one of the villages in Tumpang sub-district, Malang district, where the livelihoods of the residents are mostly agriculture, animal husbandry and tofu production. Currently, tofu production MSMEs are one of the products being developed because they have potential and business opportunities and can improve the economic sector of Tulusbesar village. The aim of the community service program for tofu production MSMEs in Tulusbesar village is to help overcome the main problems that hamper the growth of tofu production MSMEs in Tulusbesar Village, such as the lack of diversification or product development with poor quality, the absence of management and bookkeeping activities. finances and promotional activities are still limited to word of mouth. The method of service activities applied is by conducting a problem survey, followed by analysis and implementation of problem solving with assistance and support for innovation and product diversification in accordance with consumer desires, providing assistance with machines and equipment that can improve the production process by combining appropriate technology and a touch of science and technology, business management training and financial bookkeeping and making packaging and labels as well as promotion through online marketing using social media such as Instagram. The results obtained from this community service include increased sales and product quality.

Keywords: tofu production msmes; product diversification; online marketing

To cite this article: Djajanto, L., Kusmintarti, A., Wakhidah, R., Amerieska, S., Candrawati, T., & Asdani, A. 2024. Pengembangan UMKM Produksi Tahu Desa Tulusbesar Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Diversifikasi Produk Serta Penerapan *Online Marketing*. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 166-171. https://doi.org/10.31258/unricsce.6.166-171

© 2024 Authors
Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian suatu desa di Indonesia masih menjadi salah satu program pemerintah yang terus dikembangkan agar masyarakat di pedesaan tingkat kesejahteraannya dapat ditingkatkan. Selain itu dengan adanya UMKM ini dapat secara langsung mengurangi tingkat pengangguran yang saat ini masih menjadi permasalahan. UMKM produksi tahu sebagai pengusaha mikro mitra yang berlokasi di desa Tulusbesar. Profil UMKM produksi tahu dilihat aspek produksi maka dapat dikatakan proses produksinya masih sangat sederhana dan peralatan yang digunakan juga masih manual dan untuk kapasitas kecil serta kondisinya sudah kurang bagus. Permasalahan yang dihadapi yaitu dari aspek bidang produksi dan IPTEK terkait proses produksinya secara manual dan sangat sederhana serta tanpa adanya pengembangan atau diversifikasi produk, dan mutunya masih kurang, dan keadaan peralatan yang sangat sederhana sehingga kesulitan untuk meningkatkan kualitas produksinya. Selain itu dari aspek manajemen pemasaran terkait dengan jenis produk yang hanya satu macam saja dan produk yang dibuat sesuai dengan selera sendiri dan tanpa ada perubahan perubahan yang disesuaikan dengan seleran konsumen, keemasan, model, dan pelabelan juga belum ada tanpa disertai merk sehingga kurang menarik konsumen, kegiatan promosi juga hanya mengandalkan dari mulut kemulut saja sehingga kurang efektif.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan utama yang menghambat pertumbuhan usaha UMKM produksi tahu di Desa Tulusbesar. Adapun kodisi potensi desa Tulusbesar seluas 4439,36 Km² dengan rincian berupa daratan seluas 302,140 Ha dan berupa perbukitan seluas 141,796 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Mata pencaharian penduduknya rata-rata pertanian, peternakan, dan produksi tahu.

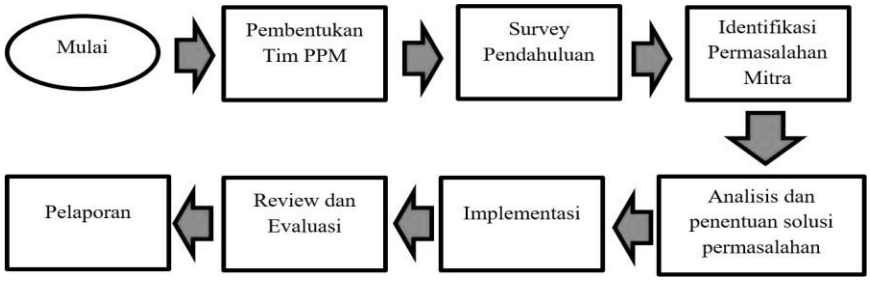
Sejalan dengan gagasan bahwa UKM Indonesia masih memiliki banyak masalah, terutama di bidang produksi, gaya manajemen, dan strategi pemasaran (Ananda & Susilowati, 2019). Fakta ini didukung oleh (Prasetia et al., 2019), yang menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan tidak akan menarik jika alat produksi yang digunakan tetap konvensional dan sederhana. Selain itu, sistem pemasaran yang dilakukan masih dengan cara konvensional dari mulut ke mulut, tidak ada perencanaan, masalah pengawasan mutu yang masih belum tertangani dengan baik, dan belum ada pembukuan yang tertib. Peranan UMKM pengolahan tahu di desa Tulusbesar ini menguntungkan dan mendorong masyarakat desa secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi desa. Salah satu alternatif utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat melalui membangun usaha kecil dan menengah (UMKM) di lingkungan pedesaan (Wijayanti & Lestari, 2017).

Gagasan ini ditunjang oleh gagasan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pekerjaan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Tumbage et al., 2017). Selain itu, masyarakat pada kehidupan sosial dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol ekonomi keluarga (Khairil, H., & Dorris, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu alternatif pemecahan masalah pada UMKM produksi tahu ini dengan cara memberikan pelatihan dan dukungan untuk memperbaiki proses produksi dan meningkatkan varietas produk; strategi manajemen; promosi produk melalui media sosial dan media lainnya; dan menyediakan bantuan mesin dan peralatan produksi. Saat ini belum ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak lain sehingga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengembangkan UMKM produksi tahu di desa Tulusbesar. Selain itu kegiatan ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian terdahulu dari pengusul (Ludfi Djajanto dkk.) yang berjudul "Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan" (2019), dimana pada penelitian tersebut menganalisis pengaruh diversifikasi produk yang dilakukan oleh beberapa industri kecil di wilayah kota Malang dan Surabaya yang membandingkan antara industry kecil yang tidak menerapkan diversifikasi produk dan industry kecil yang telah menerapkan diversifikasi produk yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara diversifikasi produk terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan yang secara langsung berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan yang diperoleh industri kecil yang telah mengimplementasikan diversifikasi produk dengan mengembangkan produknya menjadi beberapa jenis dan variasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat terdorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan UMKM produksi tahu di Desa Tulusbesar. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bermanfaat terbagi menjadi tiga pihak, yaitu: (1) bagi perguruan tinggi adalah untuk merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, (2) bagi UMKM produksi tahu sendiri adalah untuk meningkatkan aspek produksi dan manajemen usaha, dan (3) bagi Pemerintah Daerah (Pemda) adalah untuk meningkatkan perekonomian dan menciptakan produk unggulan daerah.

METODE PENERAPAN

Metode partisipatif, yang merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keinginan masyarakat untuk menerima program pengembangan, adalah cara untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini (Poerwandari, 2005). Metode partisipatif sangat penting untuk membangun program desa yang ditargetkan, berorientasi pada praktik, dan mengoptimalkan kegiatan secara berkelanjutan. Gambar 1 berikut menunjukkan detail tahapan pelaksanaan:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan PkM

Penjelasan secara rinci dari kegiatan PkM ini yaitu:

Tahap 1 Pembentukan tim
Pembentukan tim PkM ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan pembahasan rencana PkM dan mengorganisasikan anggota tim sesuai dengan keahliannya terkait pemberian alternatif pemecahan masalah bagi UMKM produksi tahu di Desa Tulusbesar.

Tahap 2 Survey Pendahuluan
Survey pendahulaun yang dilakukan ke desa Tulusbesar dimaksudkan untuk melihat keadaan UMKM produksi tahu yang dapat diusulkan menjadi target kegiatan PkM ini, dimana pada saat survei ikut dilibatkan pemilik UMKM produksi tahu dan staf pemerintahan desa Tulusbesar.

Tahap 3 Merumuskan Permasalahan
Pada saat merumuskan masalah UMKM produksi tahu dilakukan diskusi dengan pemilik UMKM produksi tahu dengan cara menggali hambatan-hambatan dalam pengembangan usahanya saat ini.

Tahap 4 Analisis dan menentukan pemecahan permasalahan
Pada tahap analisis ini menggunakan data dan informasi yang berhubungan dengan UMKM produksi tahu hasil survey pendahuluan dan juga berdasarkan hasil wawancara baik dengan pemilik UMKM maupun perangkat desa Tulusbesar dalam rangka untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah yang menyangkut sisi produksi, manajemen, dan sisi pemasaran.

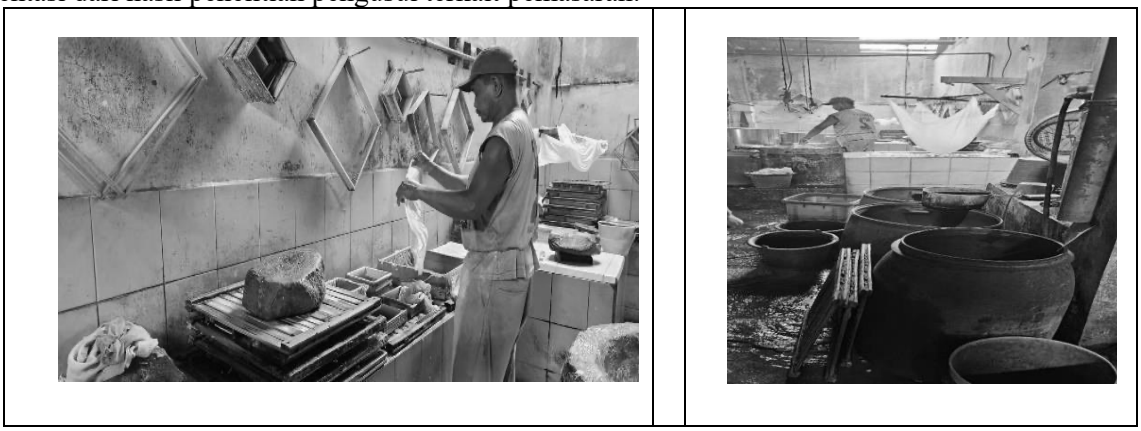
Tahap 5 Implementasi
Tahap implementasi pada PkM ini terdiri dari beberapa kegiatan yang terkait dengan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM produksi tahu secara menyeluruh.

Tahap 6 Review dan Evaluasi
Pada tahap review dan evaluasi kegiatan PkM ini tujuan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan program PkM sehingga dapat dilakukan tindak lanjut agar kegiatan PkM benar-benar dirasakan manfaatnya oleh UMKM produksi tahu tersebut. Dalam pengukuran keberhasil kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pihak-pihak yang menjadi obyek kegiatan ini. Tingkat keberhasilan juga dilihat dari sisi perubahan sikap UMKM, kenaikan penjualan yang berpengaruh langsung terhadap perekonomian masyarakat sasaran dan efektifitas kegiatan pemasaran yang dilakukan.

Tahap 7 Pelaporan
Kegiatan pelaporan ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan PkM, dimana pada laporan diungkapkan semua kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan juga hasil yang dirasakan manfaatnya serta beberapa masukan untuk pengembangan program pengabdian berikutnya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini dilakukan di desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang pelaksanaannya telah dilakukan pada awal bulan April 2024 hingga minggu ke 3 bulan Juli 2024, namun kegiatan pengandian kepada masyarakat di UMKM produksi tahu ini masih akan dilanjutkan pendampingannya sampai dengan bulan Oktober 2024. Pada kegiatan PkM ini difokuskan pada merumuskan permasalahan dari UMKM produksi tahu dan mencari alternatif solusi terkait masalah produksi, manajemen dan pemasaran yang dihadapi saat ini. Permasalahan utama yang menjadi penghambat perkembangan usaha UMKM Produksi Tahu antara lain yaitu: (1) dari aspek bidang produksi terkait proses produksinya secara manual, belum ada penerapan IPTEK, dan sangat sederhana serta tanpa adanya pengembangan atau diversifikasi produk, jumlah omset produknya terbatas dan mutunya kurang terjamin sehingga kesulitan untuk meningkatkan mutu produknya. (2) dari aspek bidang manajemen menyangkut masih menerapkan manajemen tradisional karena keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha, belum dilakukan kegiatan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan mutu produk, serta belum ada pencatatan pembukuan keuangan. (3) dari aspek manajemen pemasaran terkait dengan jenis produk yang hanya satu macam saja dan produk yang dibuat sesuai dengan selera sendiri dan tanpa disertai merk sehingga kurang menarik konsumen, kegiatan promosi juga hanya mengandalkan dari mulut kemulut saja sehingga kurang efektif, dan cara penjualannya masih tradisional. Solusi yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan serta pemberian bantuan mesin dan peralatan yang diperlukan serta memasukkan unsur IPTEK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan kesepakatan dengan mitra dan ditunjang dengan implementasi dari hasil penelitian pengusul terkait pemasaran.



Gambar 2. Kondisi UMKM Produksi Tahu sebelum dilakukan PkM

Adapun beberapa solusi pemecahan masalah di mitra meliputi (1) memberikan pelatihan dan pendampingan cara melakukan inovasi produk dan diversifikasi produk yang dikembangkan dengan produk lainnya yang bervariasi sesuai selera konsumen yang merupakan implementasi dari hasil penelitian (Djajanto, Ludfi, Afiatin, Y., 2019); (2) memberikan bantuan mesin dan peralatan yang menunjang proses produksi dengan memberikan sentuhan Iptek dan teknologi tepat guna, kemudian disertai dengan pelatihan penggunaan mesin & alat, (3) pelatihan bidang manajemen usaha mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan mutu produk serta cara melakukan pencatatan pembukuan keuangan, (4) melatih cara mendesain beberapa model keemasan, pelabelan, dan merk untuk hasil produk yang akan dijual agar lebih menarik sesuai dengan hasil penelitian Ningsih (2020) yang menemukan bahwa dengan adanya inovasi keemasan dan perluasan pemasaran mampu menunjang peningkatan penjualan secara signifikan, dan (5) melatih pengembangan penjualan dan promosi yang efektif melalui pemasaran secara online dan melalui beberapa media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp*. Hal ini ditunjang dengan pernyataan Himawan dkk. dan Nugroho yang menyatakan bahwa “pada dasarnya online marketing ini mampu mengembangkan pemasaran dan mencapai konsumen dalam jumlah lebih banyak” (Himawan et al., 2015) dan (Nugroho, 2016) serta (Eko, 2016).



Gambar 3. Pelatihan Pengembangan Produk

Pengembangan produk produksi tahu ini sejalan dengan pemikiran (Prasetia et al., 2019) yang menyatakan bahwa "dalam meningkatkan proses produksi melalui serangkaian kegiatan yang mengubah bahan dasar menjadi produk yang dapat dijual di perangkat tertentu dapat meningkatkan keuntungan secara maksimum disertai dengan memproduksi produk yang berkualitas". Selain itu menurut Titik dan Budi (2017) pengembangan usaha kecil menengah dalam masyarakat merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun untuk penyerahan bantuan peralatan produksi kepada pemilik UMKM produksi tahu desa Tulusbesar ini disaksikan oleh perwakilan dari P2M Politeknik Negeri Malang dan tim PkM seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Peralatan Proses Produksi

Pada akhir kegiatan dibagikan kuesioner kepada peserta pelatihan dan pendampingan yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil PkM ini dapat dikatakan berhasil dengan sangat baik yaitu 92 % dari responden menyatakan sangat puas dan hanya 8% menyatakan puas. Sedangkan dilihat dari manfaat dari pengabdian kepada masyarakat kemitraan ini sejumlah 94% responden menyatakan sangat bermanfaat dan sisanya 6% menyatakan bermanfaat. Sedangkan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi ada peningkatan penjualan sangat signifikan dari UMKM pengolahan makanan bahan sayur, dimana dari hasil kegiatan PkM ini yaitu sebelum ada PkM rata-rata penjualan sebesar Rp 2.400.000,00 per bulan dan meningkat menjadi sebesar Rp3.260.000,00 per bulan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan melalui PkM ini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kemitraan pada UMKM produksi tahu di desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Malang, hasilnya sangat bermanfaat untuk pengembangan UMKM produksi tahu. Hal ini sejalan dengan program kerja Kepala Desa Tulusbesar dalam pengembangan UMKM Desa Tulusbesar dan perekonomian masyarakat desa. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu secara langsung meningkatkan keterampilan dari peserta UMKM produksi tahu terkait proses produksi tahu secara higienis dan pembuatan variasinya, dan aspek manajemen usaha, serta kemampuan menyusun strategi pemasaran untuk UMKM sehingga secara langsung dapat meningkatkan penjualan produk serta kualitasnya. Efektifitas dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilihat dari adanya peningkatan penjualan sebesar 35,83% yaitu sebelum ada PkM rata-rata penjualan sebesar Rp 2.400.000,00 per bulan dan meningkat menjadi sebesar Rp3.260.000,00 per bulan sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa Tulusbesar. Hambatan yang ditemukan pada dasarnya tidak terlalu besar hanya menyangkut waktu pelaksanaan dan pengetahuan masyarakat terkait teknologi yang masih perlu dikembangkan. Untuk itu saran keberlanjutan dan perbaikan di masa datang sebaiknya perangkat desa terus mendorong pengembangan UMKM tersebut serta sebaiknya pemilik UMKM dapat terus berupaya agar dapat mempertahankan kualitas produknya dan mengembangkan variasi produk dan hasil olahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terkait dengan keberhasilan pelaksanaan kegitan pengabdian kepada masyarakat ini maka kami mengucapkan terima kasih kepada (1) Pimpinan Politeknik Negeri Malang atas dana yang telah diserahkan untuk pelaksanaan PkM ini; (2) Semua tim pengabdian kepada masyarakat ini yang telah banyak berkontribusi dalam memperlancar keberhasilan kegiatan ini; (3) Kepala Desa Tulusbesar yang telah memfasilitasi dan mensupport pelaksanaan selama kegiatan; dan (4) Pemilik UMKM produksi tahu Desa Tulusbesar yang telah bekerja sama dan bermitra untuk pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, A. D., & Susilowati, D. 2019. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi, X(X).

Djajanto, Ludfi, Afiatin, Y., & S. 2019. The Impact of Product Differentiation on Customer Satisfaction and Loyalty. Proceeding 3rd Asia International Multidiciplinary Conference (AIMC) 2019, 1-2 May, Johor Bahru, Malaysia.

Eko, Fauyhi, N. 2016. Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku. Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 7(2), 717. https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.786.

Himawan, Asep, S., & Sugeng, S. 2014. Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) Pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisa Deskriptif. Scientific Journal Of Informatics, 1(1), 53–63.

Khairil, H., & Dorris, Y. 2019. Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai PeluangKaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. DINAMISIA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(special issue), 110–116.

Mistaram. 2009. Revitalisasi dan Eksistensi Batik Malangan. Malang: Jurusan Seni dan Desain.

Ningsih, C. S. 2020. A Inovasi Kemasan dan Perluasan Pemasaran Usaha Rempeyek di Yogyakarta. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3268.

Nugroho, F. E. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku. Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 7(2). https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.786

Poerwandari, E. K. 2005. Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia (edisi.Ketiga). Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Prasetia, V., Supriyono, Arif Ainur Rafiq, S. D. R. 2019. Peningkatan Proses Produksi Pada UMKM Makanan Di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Jurnal Berdaya Mandiri, 1(1), 25–34.

Titik, W., & Budi, P. L. 2017. IbM-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, 2(01), 20–25.

Wijayanti, T., & Lestari, P. B. 2017. IbM-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. Jurnal

Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 2(1). https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1280